

BLENDDED LEARNING SEBAGAI METODE EDUKASI PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DAN *ENTREPRENEURSHIP* PADA PEMANDU WISATA DI MASA PANDEMI COVID-19

P.N. Cahyawati¹, N.K.E. Saniathi², dan N.L.A.P. Ningsih³

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 menyebabkan guncangan pada sektor ekonomi, pendidikan, perjalanan dan pariwisata. Tekanan pada industri pariwisata terlihat jelas dengan penurunan jumlah wisatawan domestik maupun mancanegara. Dampak pandemi ini juga dialami oleh mitra pada kegiatan pengabdian ini. Mitra pada kegiatan ini adalah kelompok pemandu wisata di Bali. Pandemi Covid-19 berdampak besar bagi pendapatan dan lapangan pekerjaan mitra. Kegiatan pengabdian ini berupaya untuk memberikan edukasi terkait penerapan protokol kesehatan dan pengembangan *entrepreneurship*. Kegiatan dimulai dengan sesi diskusi, pelaksanaan *pretest*, pemberian edukasi dengan metode *blended learning*, dan *posttest*. Materi penerapan protokol kesehatan diberikan secara luring, namun materi strategi *entrepreneurship* dilaksanakan secara daring. Edukasi dengan menerapkan metode *blended learning* mampu meningkatkan pengetahuan mitra yang ditandai dengan peningkatan rerata nilai *posttest* sebesar 70 poin. Nilai ini meningkat signifikan yaitu 2 kali lipat dari rerata nilai *pretest*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi protokol kesehatan dan *entrepreneurship* dengan menerapkan metode daring dan luring mampu meningkatkan pengetahuan kelompok pemandu wisata di Bali.

Kata kunci : protocol kesehatan, *entrepreneurship*, *blended learning*, Covid-19

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has caused shocks to the economy, education, travel, and tourism sectors. The pressure on the tourism industry can be seen clearly with the decline in the number of domestic and foreign tourists. The impact of this pandemic is also experienced by partners in this service activity. Partners in this activity are tour guide groups in Bali. The Covid-19 pandemic makes a major impact on partners' income and employment. This activity seeks to provide education related to the implementation of health protocols and entrepreneurship development. The activity started with a discussion session, pretest, education program using the blended learning method, and posttest. Education about the implementation of health protocols was carried out offline, but entrepreneurship strategy was carried out online. The blended learning method can increase the knowledge of partners, which is marked by an increase in the average posttest score of 70 points. This value increased significantly, namely two times the mean value of the pretest. Thus, it can be concluded that education on health protocols and entrepreneurship by applying online and offline methods can increase the knowledge of tour guide groups in Bali.

Kata kunci : health protocol, *entrepreneurship*, *blended learning*, Covid-19

¹ Bagian Farmakologi dan Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa, Jalan Terompong No. 24, 80235, Denpasar, putunitacahyawati@gmail.com

² Bagian Fisiologi dan Biokimia, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa, Jalan Terompong No. 24, 80235, Denpasar

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa, Jalan Terompong No. 24, 80235.

Submitted: 9 November 2021

Revised: 20 Februari 2023

Accepted: 20 Februari 2023

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menyebabkan guncangan pada sektor ekonomi, pendidikan, perjalanan dan pariwisata. Kondisi ini tidak hanya dialami oleh Indonesia, namun negara-negara lain di dunia. Tekanan pada industri pariwisata terlihat jelas dengan penurunan jumlah wisatawan domestik maupun mancanegara (Nugraha, 2021; Sugihamretha, 2020) Kondisi ini juga menimbulkan dampak pada berbagai industri terkait seperti usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan penurunan lapangan pekerjaan (Sugihamretha, 2020). Sebagai wilayah yang sangat mengandalkan sektor pariwisata, Bali tentu saja mengalami dampak yang sangat signifikan akibat pandemi ini (Nugraha, 2021). Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif melaporkan bahwa selama masa pandemi Covid-19 ini tercatat 92% pekerja di sektor pariwisata harus kehilangan pekerjaannya. Jenis usaha lain yang juga terdampak adalah akomodasi (87,3%), transportasi (9,4%), restoran (2,4%), dan 0,97% adalah usaha lainnya (*souvenir shop*, spa dan jasa lainnya) (Suprihatin, 2020). Guna memulihkan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, pemerintah mengupayakan beberapa langkah konkret seperti menyiapkan program dana hibah, peningkatan ekspor, dan digitalisasi pemasaran ekonomi kreatif (Arrazy, 2020).

Dampak pandemi ini juga dialami oleh mitra pada kegiatan pengabdian ini. Mitra adalah kelompok pemandu wisata (*tour guide*) yang bekerja di wilayah objek wisata di Bali seperti Kuta, Ubud, Tabanan dan lokasi lainnya. Penyebaran virus Covid-19 memberikan dampak besar terhadap penurunan jumlah wisatawan baik lokal maupun asing di Bali. Keadaan ini tentunya berdampak besar bagi pendapatan dan lapangan pekerjaan mitra. Walaupun pariwisata Bali sudah mulai dibuka, namun jumlah wisatawan mancanegara masih terbatas. Selama masa pandemi, mitra dituntut untuk mencari peluang usaha lain guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagian mitra masih tetap bekerja sebagai pemandu wisata dengan segala risikonya, termasuk memberanikan diri pergi ke luar kota. Namun, beberapa mitra lainnya mengutarakan mulai berjualan dan beralih profesi menjadi ojek *online*. Walaupun sebagian beralih profesi menjadi pedagang atau berjualan, namun karena pengetahuan kewirausahaan yang terbatas, mereka tidak memiliki cukup pengetahuan dalam pengembangan usaha tersebut. Selama ini mereka juga belum pernah mendapatkan edukasi dan pelatihan langsung terkait protokol kesehatan khususnya saat bekerja secara langsung. Kondisi inilah yang melatarbelakangi dilaksanakan kegiatan pengabdian ini. Kegiatan pengabdian ini berupaya untuk memberikan edukasi terkait penerapan protokol kesehatan dan pengembangan *entrepreneurship* guna meningkatkan pengetahuan mitra.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini mengacu pada kegiatan-kegiatan pengabdian terdahulu. Kegiatan dimulai dengan sesi diskusi untuk menggali informasi permasalahan mitra (Permatananda et al., 2020), dilanjutkan dengan kegiatan *pretest* untuk mengetahui pemahaman awal mitra (Cahyawati et al., 2019; Cahyawati & Saniathi, 2021; Pradnyawati & Cahyawati, 2019), pemberian edukasi untuk memberikan informasi sesuai topik yang disepakati (Cahyawati et al., 2021), dan diakhiri dengan pelaksanaan *posttest* untuk mengevaluasi pengetahuan akhir mitra (Pradnyawati & Cahyawati, 2019).

Proses diskusi terjadi sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian dan saat pelaksanaan pengabdian. Diskusi awal diwakili oleh perwakilan mitra untuk mengetahui gambaran permasalahan dan kondisi yang dialami selama masa pandemi Covid-19 ini. Diskusi dilanjutkan pada saat pelaksanaan kegiatan yaitu sebelum pelaksanaan *posttest*. Pada sesi ini digali informasi terkait pengalaman mitra dalam memperoleh informasi terkait Covid-19, riwayat vaksinasi, dan kondisi pekerjaan saat ini. Sesi ini berlangsung selama kurang lebih 30 menit.

Pengisian *pretest* dilakukan selama 15 menit. Soal yang diberikan sejumlah 10 pertanyaan. Pada sesi ini mitra juga diminta mengisi kuesioner terkait pengalaman *entrepreneurship* yang selama ini dialami oleh mitra. Setelah sesi ini, dilanjutkan dengan pemberian edukasi dengan menggunakan metode *blended learning*. Dikatakan demikian karena pada sesi ini terdapat 2 materi yang diberikan oleh 2 narasumber yang berbeda dengan sistem daring (*online*) dan luring (*offline*). Materi pertama terkait penerapan protokol kesehatan dan perilaku hidup bersih selama masa pandemi diberikan secara luring, sedangkan materi *entrepreneurship* diberikan secara daring. Pada akhir sesi edukasi penerapan protokol kesehatan, diputarkan pula video edukasi yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman mitra. Alokasi waktu untuk masing-masing materi adalah kurang lebih 30 menit dilanjutkan dengan sesi diskusi selama 15 menit. Pada akhir sesi dilanjutkan dengan pengisian *posttest* untuk mengevaluasi pengetahuan mitra. Keberhasilan program pengabdian ini dinilai berdasarkan 2 kriteria yaitu persentase kehadiran mitra lebih dari 70% dan capaian nilai *posttest* lebih dari 70% (Cahyawati et al., 2019)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Selasa, 06 Juli 2021. Mitra yang terlibat dalam kegiatan ini sejumlah 7 orang. Jumlah ini melebihi target awal yang ditetapkan yaitu 5 orang, sehingga persentase kehadiran mitra yaitu 100%. Kegiatan diawali dengan pengenalan tim pelaksana, diskusi, pelaksanaan *pretest*, pemberian edukasi dengan metode *blended learning*, dan *posttest*.

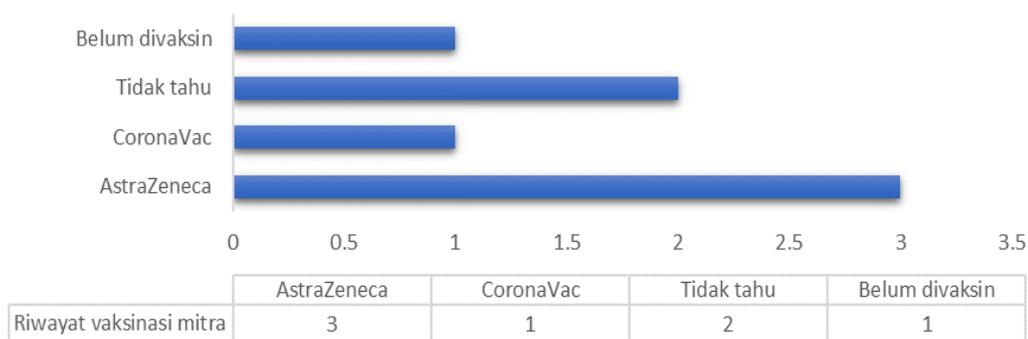
Karakteristik mitra pada kegiatan ini yaitu berada pada rentang usia 19 tahun hingga 53 tahun. Mayoritas mitra adalah laki-laki. Status pendidikan terakhir mitra bervariasi yaitu S1 sebanyak 2 orang, Diploma 3 sebanyak 1 orang, SMA sebanyak 1 orang, dan SMK sebanyak 3 orang. Seluruh mitra bergama Hindu dan mayoritas mitra sudah menikah (Tabel 3.1).

Tabel 3.1 Karakteristik Mitra

Karakteristik mitra	Mitra						
	1	2	3	4	5	6	7
Usia (tahun)	53	30	24	30	21	25	19
Jenis kelamin	L	L	L	L	L	L	P
Pendidikan	SMA	S1	SMK	S1	D3	SMK	SMK
Agama	Hindu						
Status pernikahan	M	M	BM	M	M	BM	M

Keterangan: L (laki-laki), P (perempuan), M (menikah), BM (belum menikah)

Berdasarkan hasil diskusi dan pengisian kuesioner diketahui bahwa satu orang mitra pernah terkonfirmasi positif Covid-19. Selama ini informasi tentang Covid-19 diperoleh berdasarkan informasi dari televisi, internet, media sosial, tempat kerja dan salah satu mitra pernah mendapatkan informasi melalui puskesmas setempat. Hampir seluruh mitra telah mendapatkan vaksinasi Covid-19, namun masih ada satu orang yang belum memperoleh vaksinasi (Gambar 3.1).



Gambar 3.1. Riwayat Vaksinasi Mitra

Di tengah kondisi pandemi ini, beberapa mitra telah berstatus “dirumahkan”, walaupun ada yang masih bekerja. Oleh karenanya, beberapa mitra memulai membuka usaha salah satunya adalah usaha makanan, penjualan pakaian secara *online*, dan jual beli hewan reftil. Alasan yang mitra berusaha membangun usaha ini adalah untuk memperoleh pendapatan tambahan dan karena saat ini sudah tidak aktif bekerja di sektor pariwisata. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner diketahui bahwa hanya 1 orang (14,29%) mitra yang pernah mendapatkan penyuluhan tentang kiat membangun usaha, sedangkan mayoritas mitra (85,71%) belum pernah mendapatkannya.

Penilaian terkait pemahaman mitra tentang Covid-19 diketahui berdasarkan nilai *pretest*. Pertanyaan pada *pretest* terdiri dari 10 soal yang mencakup hal-hal terkait pengenalan Covid-19, upaya pencegahan, dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di masa pandemi. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa rerata nilai pengetahuan mitra sebesar 34,28 poin. Nilai terendah adalah 10 poin dan tertinggi adalah 90 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa rerata pengetahuan awal mitra terhadap Covid-19 masih sangat rendah. Perbedaan rentangan nilai tertinggi dan terendah yang sangat jauh menunjukkan terdapat kesenjangan informasi pada mitra. Temuan ini berbeda dengan studi yang dilakukan pada masyarakat Desa Sumerta Kelod Denpasar yang menemukan bahwa pengetahuan masyarakat masuk dalam kategori baik yaitu 70% (Yanti et al., 2020). Hasil serupa juga ditemukan pada lokasi yang berbeda. Pengetahuan masyarakat dilaporkan cukup baik, namun perilaku dapan penerapan protokol kesehatannya yang masih kurang (Fithriyana&Alini, 2021).

Pelaksanaan edukasi dilaksanakan dengan metode daring dan luring. Materi penerapan protokol kesehatan diberikan secara luring (tatap muka langsung), namun materi strategi *entrepreneurship* dilaksanakan secara daring (*online*). Pemberian edukasi penerapan protokol kesehatan di masa pandemi mencakup beberapa materi seperti: pengenalan gejala Covid-19, upaya pencegahan, penerapan protokol kesehatan di kehidupan sehari-hari maupun di tempat kerja, pengenalan etika batuk dan bersin yang benar, pengenalan cara mencuci tangan yang benar, dan penjelasan terkait protokol apabila terinfeksi Covid-19.

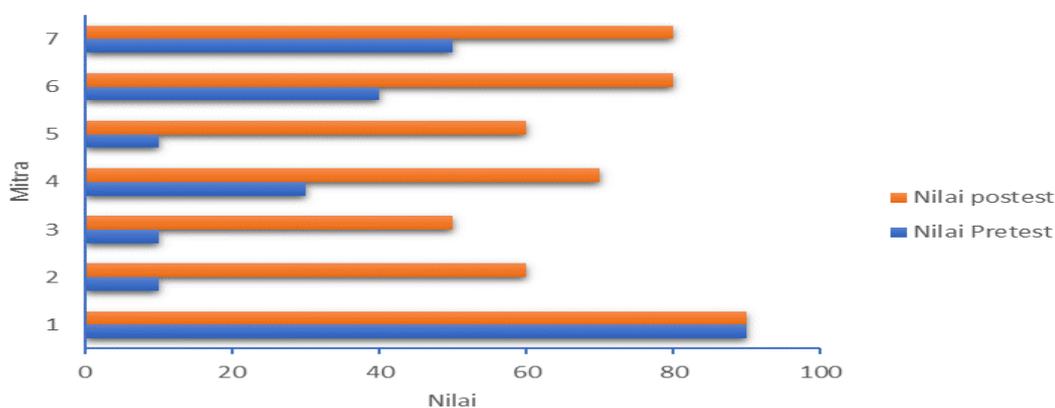
Pemberian materi strategi *entrepreneurship* dengan fokus pada topik “Bangkit di Tengah Pandemi” mencakup beberapa hal, diantaranya: dampak pandemi terhadap sektor pariwisata dan ekonomi khususnya di Bali, alternatif pekerjaan selama pandemi, pengenalan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) termasuk keunggulannya, kiat atau upaya identifikasi yang dapat dilakukan untuk memulai suatu usaha, serta pengembangan *hard skill* dan *soft skill*. Hasil analisis menemukan bahwa 57,14% mitra telah memiliki rencana untuk membuka usaha di tengah pandemi ini dan sebesar 71,43% mitra juga sudah memiliki gambaran usaha yang akan dilakukan. Akan tetapi, 100% mitra belum mampu mengidentifikasi/menganalisis modal yang harus dipersiapkan dalam membuka suatu usaha. Kondisi ini memperlihatkan bahwa mitra sesungguhnya telah memiliki keinginan untuk memulai usaha baru, namun masih memiliki keterbatasan dalam

pengetahuan dan pengalaman. Pengembangan *bioentrepreneurship* sesungguhnya memberikan peluang bagi masyarakat untuk membangun usaha rintisan (*startup*). Masyarakat dituntut untuk tetap aktif, kreatif, serta produktif agar mampu bertahan selama masa pandemi ini (Wardhani et al., 2020).

Setelah melaksanakan edukasi tersebut penilaian *posttest* menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan mitra dengan nilai rerata adalah 70 point. Nilai *posttest* terendah adalah 50 poin dan tertinggi adalah 90 poin (Gambar 3.3). Hasil ini sesuai dengan target yang ditetapkan yaitu 70. Kenaikan rerata nilai *posttest* ini dinilai cukup signifikan yaitu meningkat 2 kali lipat dibandingkan dengan rerata nilai *pretest*. Penerapan metode *blended learning* tampaknya memberikan hasil yang baik dalam meningkatkan pengetahuan mitra pada kegiatan ini. Selama masa pandemi, sistem pembelajaran *blended learning* telah diterapkan dengan cukup baik pada dunia pendidikan di Indonesia (Aritonang et al., 2021; Permana et al., 2021).



Gambar 3.2 A. Penyampaian Materi Protokol Kesehatan Secara Luring; B. Penyampaian Materi *Entrepreneurship* Secara Daring



Gambar 3.3 Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* mitra

4. KESIMPULAN

Edukasi protokol kesehatan dan *entrepreneurship* dengan menerapkan metode daring dan luring (*blended learning*) mampu meningkatkan pengetahuan kelompok pemandu wisata di Bali.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Unit Penelitian dan Pengabdian (UP2M), Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa atas bantuan dana hibah pengabdian tahun 2021, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana. Tidak lupa kami juga mengucapkan terima kasih kepada mitra dan seluruh pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, I. B., Martin, R., & Akbar, W. (2021). Peran Model Pembelajaran Blanded Learning Dalam Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar PPKN di Kelas V UPTD SPF SDN Teluk Rumbia. *Jurnal Kependidikan*, 1.
- Arrazy, M. (2020). Sektor Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi Covid 19. *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)*, 3(2), 368–375. <http://jdep.upnjatim.ac.id/index.php/jdep/article/view/121>
- Cahyawati, P. N., Lestari, A., & Saniathi, N. K. E. (2021). *Konsultasi Online Dan Pendampingan Masyarakat Dalam Rangka Pencegahan Penularan Covid-19*. 20(24), 123–128.
- Cahyawati, P. N., Pradnyawati, L. G., & Lestari, A. (2019). Empowering Students as Health Ambassadors in SMA Negeri 1 Kuta Utara. *WMJ (Warmadewa Medical Journal)*, 4(1), 1–5. <https://core.ac.uk/download/pdf/268200536.pdf>
- Cahyawati, P. N., & Saniathi, N. (2021). Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *WICAKSANA, Jurnal Lingkungan & Pembangunan*, 5(2), 87–91.
- Fithriyana, R. & Alini, A. (2021). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Protokol Kesehatan Dan Kepatuhan Menjalankan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Langgini. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 1105–1110.
- Nugraha, Y. E. (2021). Dampak Pandemi Covid 19 Pada Unit Usaha Pariwisata di Kawasan pesisir Kota Kupang. *Jurnal Industri Pariwisata*, 3(2), 134–149.
- Permana, D., Kudsi, I., Salam, M., Iriantara, Y., & Barlian, U. C. (2021). Inovasi Pembelajaran Dengan Model Blended Learning Di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Di Sekolah Berbasis Pesantren SMK Maarif NU Ciamis). *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1(1), 31–47. <https://doi.org/10.51878/vocational.v1i1.40>
- Permatananda, P. A. N. K., Aryastuti, A. A. S. A., Cahyawati, P. N., & Udiyani, D. P. C. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Daring Di Desa Bukian, Bali Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(4), 187–196.
- Pradnyawati, L. G., & Cahyawati, P. N. (2019). Pemberdayaan Perempuan Di Pasar Sindhur Sanur, Kota Denpasar Untuk Pencegahan IMS Dan HIV/AIDS. *Community Service Journal (CSJ)*, 1(2), 74–78. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/csj/article/view/1241>
- Sugihamretha, I. D. G. (2020). Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 191–206. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.113>
- Suprihatin, W. (2020). Analisis Perilaku Konsumen Wisatawan Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pariwisata di Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Bestari*, 19(1), 56–66.
- Wardhani, I. Y., Amanda, S. M., & Kusuma, A. R. (2020). Bioentrepreneurship Sebagai Upaya Meningkatkan Kreatifitas Dan Alternatif Bisnis Di Masa Pandemi. *Journal Of Biology Education*, 3(2), 99. <https://doi.org/10.21043/job.v3i2.8475>
- Yanti, N. P. E. D., Nugraha, I. M. A. D. P., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., & Diantari, N. P. A. (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 491.